

## Pemanfaatan Teknologi Pengajaran Bahasa Inggris di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Anne R. Suminar\*, Yustika N. Fajriah, Lucky R. Nurjain, Eva D. Sofyawati  
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra,  
Institut Pendidikan Indonesia Garut  
\*anners66@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada para guru bahasa Inggris terkait pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris di era adaptasi kebiasaan baru (AKB). Hal ini dirasa penting untuk dilakukan mengingat masih banyaknya guru, khususnya guru bahasa Inggris, yang mengalami kesulitan dalam memilih, menggunakan, serta memanfaatkan jenis teknologi pengajaran yang dirasa efektif dalam pengajaran. Untuk itu, metode yang digunakan sebagai berikut. Pertama, metode ceramah dari pemateri berkenaan dengan jenis-jenis pemanfaatan teknologi yang dapat dilakukan dalam pengajaran bahasa Inggris. Kedua, tanya jawab yang dilakukan dengan para peserta workshop. Ketiga, simulasi yang dilakukan oleh para pemateri terkait langkah praktis dalam menggunakan berbagai *platform*/aplikasi pengajaran. Keempat, pretes dan postes kepada peserta terkait keterpahaman mereka akan teknologi pengajaran bahasa Inggris berbasis online. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman para guru bahasa Inggris terkait pemanfaatan teknologi ajar. Hal ini terlihat dari hasil postes yang menunjukkan bahwa para guru menjadi lebih memahami secara teoritis dan praktis terkait berbagai *platform* pengajaran yang dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk pengajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: adaptasi kebiasaan baru, pengajaran bahasa Inggris, teknologi pengajaran.

Dikirim: 6 Februari 2022

Direvisi: 4 Maret 2022

Diterima: 12 Maret 2022

### PENDAHULUAN

Kebijakan nasional terkait *School from Home* di Indonesia menuntut guru untuk berliterasi terhadap teknologi, khususnya berkenaan dengan pembelajaran online. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya bencana global yakni terkait Covid 19 yang menyebabkan sekolah-sekolah terpaksa harus ditutup dan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada kondisi ini, semua guru tentunya membutuhkan berbagai kemampuan untuk menyesuaikan pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi; diantaranya berkenaan dengan mendesain aktifitas pembelajaran online, memilih platform yang tepat untuk pengajaran, melakukan pengawasan terhadap pembelajaran jarak jauh, serta memberikan umpan balik terkait pembelajaran yang efektif.

Namun, banyak guru termasuk guru bahasa Inggris di Indonesia mengalami berbagai kendala dalam menyesuaikan pengajaran online tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestiyawati dan Widiantoro (2020) bahwa di masa covid-19 ini, banyak guru yang menghadapi permasalahan ketika mengajar secara online; seperti, kesulitan untuk mendapatkan akses internet, kegagapan dalam menggunakan berbagai platform, serta kebingungan dalam mempresentasikan materi secara online. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Richard (2005) bahwa guru cenderung merasa gagal dalam



merancang pembelajaran berbasis ICT yang efisien dan menyenangkan. Hasil penelitian lain juga (Habibu & Clement, 2012; Nhu, Keong, & Wah, 2019) memperkuat data bahwasanya guru guru di negara-negara berkembang mengalami berbagai permasalahan dalam pemanfaatan ICT diantaranya: (1) Kurangnya motivasi guru terhadap penggunaan ICT di konteks pengajaran, (2) Kurangnya pelatihan efektif terkait pemanfaatan teknologi pengajaran untuk para guru.

Terkait dengan hal di atas, para pakar mendiskusikan apa dan bagaimana teknologi pengajaran itu dirasa efektif oleh para siswa. Hal ini paralel dengan studi yang telah dilakukan oleh Dziuban, Graham, Moskal, Norberg, dan Sicilia (2018) bahwa pada intinya, keberadaan teknologi pengajaran dikatakan efektif ketika teknologi tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; dapat memudahkan siswa dalam belajar, serta dapat menjadi sarana komunikasi dan informasi yang cepat. Selain itu, dikatakan pula bahwa terdapat beberapa hal yang harus ditekankan terkait pengenalan serta pemanfaatan teknologi kepada para guru; yakni, kontekstualisasi teknologi pengajaran, penggunaan praktis teknologi pengajaran, pertimbangan dalam memilih teknologi pengajaran yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran anak, serta teknis sosialisasi penggunaan ini kepada siswa (DeCoito & Richardson, 2018).

Berangkat dari urgensi serta solusi yang ditawarkan di atas, maka diperlukan adanya suatu kegiatan webinar yang ditujukan kepada guru bahasa Inggris berkenaan dengan pengajaran secara *online*. Dengan kata lain, program ini berfokus pada kegiatan *webinar* yang bertemakan "Pemanfaatan Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Era AKB".

## METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa *webinar* dengan tema pemanfaatan teknologi pengajaran bahasa Inggris di era AKB. Kegiatan ini dilakukan secara online melalui Aplikasi zoom yang diikuti oleh peserta sebanyak 290 guru yang tersebar di Indonesia. Selain itu, terdapat sejumlah tujuh pemateri yang terlibat dalam webinar dengan rincian sebagai berikut.

1. “*Technology for Excellent EFL Learning in Indonesian Classrooms*” oleh Prof. Didi Suherdi, M.Ed.
2. “*Methods of Teaching English to Children Online*” oleh Dr. Eva Devi Sofyawati, M.Pd.
3. “*Augmented Reality for Learning English*” oleh Irsyad Nugraha, M.Pd
4. “*Automagical Form & Form Builder: Question Making by Copying & Pasting from Microsoft Word?*” oleh Amir Hamzah, M.Pd.
5. “*Using Low-tech Application in Teaching English*” oleh Dr. Setia Muljanto, M.Pd.
6. “*Online Teaching Software: Alternatives to Teaching English in New Normal Life of Covid-19*” oleh Anne Ratna S., M.Pd

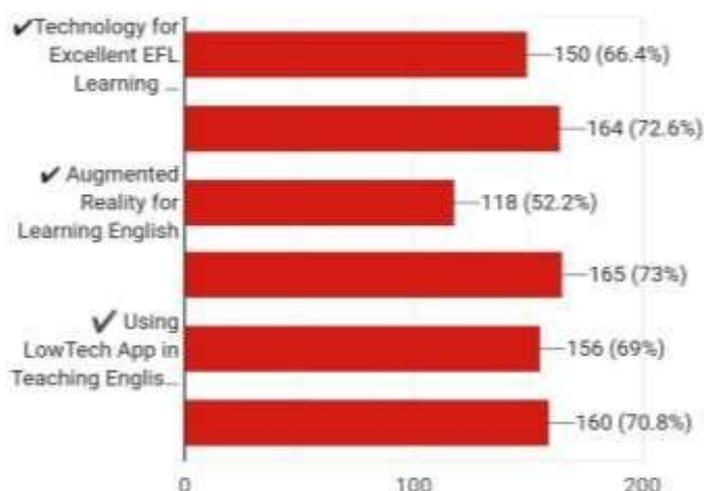
Adapun metode yang digunakan pada kegiatan ini sebagai berikut. Pertama, metode ceramah. Metode ini dilakukan pada saat setiap pemateri memberikan penjelasan terkait topik yang dibahas. Kedua, metode simulasi. Simulasi ini adalah

lanjutan dari materi yang telah dibahas, dimana semua peserta dipandu untuk melakukan praktik-praktik terkait penggunaan berbagai fitur teknologi yang dapat digunakan dalam metode Ketiga, yaitu tanya jawab. Sesi ini dilakukan setelah simulasi berakhir, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi/ teknis yang dirasa belum dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, peserta diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui alasan mereka tertarik mengikuti webinar *IPI Tech in Action*. Sebanyak 24% menyatakan bahwa motif mereka mengikuti webinar *IPI Tech in Action* adalah untuk menambah wawasan. Sedangkan 40% menyatakan ingin menambah ilmu mereka sebagai motivasi mengikuti kegiatan webinar. Sisanya merasa bahwa materi yang ditawarkan menarik dan bisa digunakan sebagai referensi untuk mengajarkan bahasa Inggris di era pandemi.

Sementara itu, setelah kegiatan pengabdian dilakukan, para peserta diberikan pertanyaan survey mengenai materi mana yang menurut mereka menarik setelah mengikuti webinar yang disajikan pada Gambar 1.



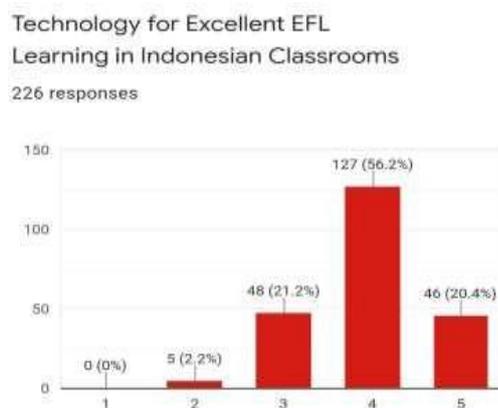
Gambar 1. Diagram tentang Materi yang Paling Menarik Menurut Peserta

Pada Gambar 1 diperoleh hasil bahwa sebanyak 73% peserta memilih “*Automagical Form & Form Builder: Question Making by Copying & Pasting from Microsoft Word?*” sebagai materi yang paling menarik. Posisi kedua yang dipilih oleh sebanyak 72.6% peserta adalah materi mengenai “*Methods of Teaching English to Children Online*”. Sementara itu, posisi ketiga yang dipilih oleh 70,8% peserta sebagai materi yang paling menarik adalah mengenai *software* pengajaran bahasa Inggris *online* alternatif di era AKB 2020.

Selanjutnya, mengenai pemahaman terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh hasil sebagai berikut.

### 1. Materi Mengenai “*Technology for Excellent EFL Learning in Indonesian Classrooms*”

Pada Gambar 2 data menunjukkan bahwa lebih dari 75% dari total peserta menyatakan paham dan sangat paham dengan pemaparan pemateri mengenai “*Technology for Excellent EFL Learning in Indonesian Classrooms*”. Sementara itu 2.2% yang menyatakan tidak paham beralasan bahwa mereka tidak paham karena pemateri menggunakan bahasa Inggris dalam memaparkan materi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta yang mengikuti webinar dapat memahami bahasa Inggris.



Gambar 2. Diagram tentang Pemahaman Peserta terhadap Materi 1

### 2. Materi Mengenai “*Methods of Teaching English to Children Online*”

Data mengenai pemahaman peserta terhadap pemaparan pemateri pada materi kedua digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram tentang Pemahaman Peserta terhadap Materi 2

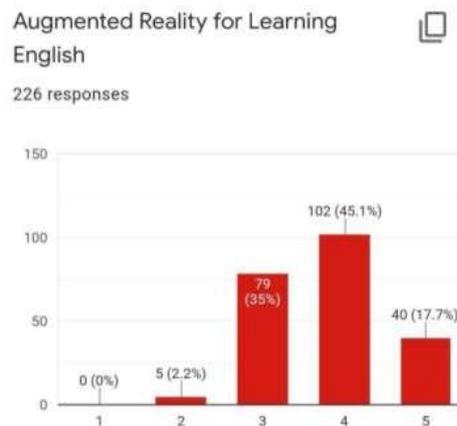
Pada Gambar 3 data menunjukkan bahwa lebih dari 80% dari total peserta menyatakan paham dan sangat paham dengan pemaparan pemateri mengenai “*Methods of Teaching English to Children Online*”. Sementara itu 15.9% dari total peserta menyatakan cukup paham dengan penjelasan pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa pemateri dapat memaparkan materi dengan sangat baik.

Tidak seperti pemateri pertama yang menggunakan bahasa Inggris, pemateri kedua menggunakan bahasa Indonesia dalam memaparkan materi. Disini dapat

terlihat bahwa penggunaan bahasa Indonesia mempengaruhi pemahaman peserta terhadap materi yang dipaparkan.

### 3. Materi Mengenai “*Augmented Reality for Learning English*”

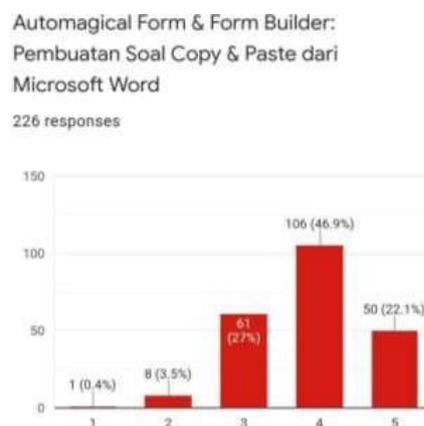
Pada Gambar 4 data menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari total peserta menyatakan paham dan sangat paham dengan pemaparan pemateri mengenai “*Augmented Reality for Learning English*”. Sementara itu 35% dari total peserta menyatakan cukup paham dengan penjelasan pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa pemateri dapat memaparkan materi dengan baik. Disini pemateri juga menggunakan bahasa Indonesia dalam memaparkan materi seperti pemateri kedua. Akan tetapi masih ada peserta yang menyatakan tidak paham dengan materi yang dipaparkan. Peserta mengakui bahwa factor yang menyebabkan mereka tidak paham bukanlah bahasa melainkan topik yang disampaikan terasa sangat asing oleh beberapa peserta.



Gambar 4. Diagram tentang Pemahaman Peserta terhadap Materi 3

### 4. Materi Mengenai “*Automagical Form & Form Builder: Question Making by Copying & Pasting from Microsoft Word?*”

Pada Gambar 5 data menunjukkan bahwa lebih dari 60% dari total peserta menyatakan paham dan sangat paham dengan pemaparan pemateri mengenai “*Automagical Form & Form Builder: Question Making by Copying & Pasting from Microsoft Word?*”.



Gambar 5. Diagram tentang Pemahaman Peserta terhadap Materi 4

Sementara itu 27% dari total peserta menyatakan cukup paham dengan penjelasan pemateri. Hal ini *menunjukkan* bahwa pemateri dapat memaparkan materi dengan baik. Seperti halnya pemateri ketiga yang menggunakan bahasa Indonesia dalam memaparkan materi, pemateri keempat pun menggunakan Bahasa Indonesia namun sebanyak 3.5% menyatakan tidak paham karena topik yang disampaikan terasa asing bagi sebagian kecil peserta.

##### 5. Materi Mengenai “*Using Low-tech Application in Teaching English*”

Pada Gambar 6 data menunjukkan bahwa lebih dari 70% dari total peserta menyatakan paham dan sangat paham dengan pemaparan pemateri mengenai “*Using Low-tech Application in Teaching English*”. Sementara itu 21.2% dari total peserta menyatakan cukup paham dengan penjelasan pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa pemateri dapat memaparkan materi dengan baik. Seperti halnya ketiga pemateri sebelumnya yang menggunakan bahasa Indonesia dalam memaparkan materi, pemateri kelima pun menggunakan bahasa Indonesia namun sebanyak 2.7% menyatakan tidak paham karena ada gangguan sinyal sehingga menyebabkan mereka tidak mengikuti pemaparan pemateri dengan lancar karena keluar masuk aplikasi *Zoom*.



Gambar 6. Diagram tentang Pemahaman Peserta terhadap Materi 5

##### 6. Materi Mengenai “*Online Teaching Software: Alternatives to Teaching English in New Normal Life of Covid-19*”

Data mengenai pemahaman peserta terhadap pemaparan pemateri pada materi keenam digambarkan pada Gambar 7. Pada Gambar 7 data menunjukkan bahwa lebih dari 70% dari total peserta menyatakan paham dan sangat paham dengan pemaparan pemateri mengenai “*Online Teaching Software: Alternatives to Teaching English in New Normal Life of Covid-19*”. Sementara itu 23% dari total peserta menyatakan cukup paham dengan penjelasan pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa pemateri dapat memaparkan materi dengan baik. Sama seperti pemateri pertama yang menggunakan bahasa Inggris, pemateri keenam pun menggunakan bahasa Inggris dalam memaparkan materi. Penggunaan bahasa Inggris inilah yang menyebabkan 1.8% dari total peserta menyatakan tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh pemateri.



Gambar 7. Diagram tentang Pemahaman Peserta terhadap Materi 6

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terkait metode mengajar dan teknologi yang dapat digunakan di era AKB meningkat, khususnya mengenai “*Methods of Teaching English to Children Online*”, “*Automagical Form & Form Builder: Question Making by Copying & Pasting from Microsoft Word?*”, dan “*Online Teaching Software: Alternatives to Teaching English in New Normal Life of Covid-19*”. Meskipun ada kendala dalam pemahaman bahasa karena beberapa pemateri menggunakan bahasa Inggris secara penuh, akan tetapi peserta mengakui bahwa mereka mendapatkan tambahan ilmu dan ada peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan sebelum dan sesudah kegiatan webinar. Para peserta juga menyatakan apresiasi terhadap kegiatan webinar ini dengan alasan sebagai berikut: (1) Materi yang disampaikan menarik dan sesuai dengan kebutuhan guru pada masa AKB; (2) cara penyampaian pemateri yang cukup baik dalam pemaparan sehingga dapat dipahami oleh seluruh peserta; dan (3) acaranya bersifat gratis

Sebagai saran, kegiatan pengabdian ini memberikan informasi mengenai betapa penggunaan bahasa sangat berpengaruh dalam mempermudah peserta menyerap ilmu yang diberikan oleh pemateri. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dalam kegiatan pengabdian kepada guru selanjutnya pemateri menggunakan bahasa Indonesia. Alternatif lainnya, bahasa Inggris masih bisa digunakan dalam pemaparan materi tetapi tidak secara penuh. Para peserta juga menyarankan agar durasi tiap pemateri ditambah dengan demikian pada kegiatan pengabdian selanjutnya jumlah pemateri dapat dikurangi sehingga durasi tiap pemateri untuk memaparkan materi dapat lebih lama dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

DeCoito, I., & Richardson, T. (2018). Teachers and Technology: Present Practice and Future Directions. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education (CITE Journal)*, 18(2), 362–378.

- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Habibu, T., & Clement, C. K. (2012). Difficulties Faced by Teachers in Using ICT in Teaching-Learning at Technical and Higher Educational Institutions of Uganda. *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, 1(7), 1-9.
- Lestiyawati, R., & Widyantoro, A. (2020). The Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting e-learning during COVID-19 Outbreak. *CLLIENT (Culture, Literature, Linguistics, English Teaching)*, 2(1), 71-82. <https://doi.org/10.32699/cclient.v2i1.1271>
- Nhu, P. T. T., Keong, T. C., & Wah, L. K. (2019). Issues and challenges in using ICT for teaching English in Vietnam. *Call-Ej*, 20(3), 140-155.
- Richards, C. (2005). The design of effective ICT-supported learning activities: exemplary models, changing requirements, and new possibilities. *Language, Learning & Technology*, 9(1), 60-79.